

## Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Pembelajaran IPA

**Darmawati, Mutahharah Hasyim, Asri**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Fisika  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 6 Makassar  
email: [dharmazainal24@gmail.com](mailto:dharmazainal24@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pesertadidik kelas VII H SMP Negeri 6 Makassar dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII H SMP Negeri 6 Makassar yang berjumlah 43 peserta didik yang terdiri dari 25 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Instrumenpengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes. Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 80 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik 80%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal pada siklus I, dan II yaitu 62,79% dan 86,04%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meingkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPA, Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*, PTK, UPT SPF SMPN 6 Makassar

### A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu bidang studi yang mempelajari tentang ilmu alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan erat tentang cara mencari tahu mengenai alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan Hardini (2011).

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah yang harus diterapkan agar peserta didik dapat memiliki pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan nyata untuk menemukan suatu konsep. Sejalan dengan Wisudawati dan Sulistyowati, (2014) yang mengemukakan bahwa IPA adalah “rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut manusia untuk bisa bersaing

dan menyesuaikan diri agar tidak tersisih persaingan zaman membuat manusia dalam berbagai bidang dalam kehidupan melakukan perbaikan, salah satunya yaitu dalam aspek pendidikan. Pendidikan yang diperlukan pada saat ini ialah pendidikan yang dapat menciptakan generasi-generasi yang mampu bersaing secara global serta mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dengan daya saing yang semakin tinggi (Rusman, 2012).

Kegiatan pembelajaran ialah hal inti yang kondisinya diciptakan secara sadar oleh seorang guru. Dan sebagai seorang guru sangat penting untuk memahami apa yang diperlukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik pada tujuan. Dalam hal ini tugas seorang guru ialah menciptakan kondisi belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik agar terwujudnya pembelajaran bermakna. Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang gurunya masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik bersikap pasif (Baso, 2022).

Model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan perlu banyak informasi yang relevan dan sesuai untuk menemukan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan seperangkat model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengetahuan diri. (Hmelo-Silver, Serafino & Cicchelli dalam Eggen & Kauchak, 2012, hlm 307). Ditegaskan kembali oleh Tung (2015,) bahwa “pembelajaran PBL ini melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri atas lima sintaks utama yaitu sebagai berikut: “1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasi untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; 5) Menganalisis dan mengevaluasi.

Salah satu alasan penggunaan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA ini adalah dikarenakan peserta didik menjadi termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran lebih menarik dan terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan rekan sejawatnya. Peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui pemecahan masalah yang mereka dapat dengan bekerjasama dalam kelompok-kelompok. Peserta didik menjadi termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dan terus meningkat. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mampu menumbuhkan percaya diri, rasa senang dan akan selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan (Permadi, 2022)

Berdasarkan data awal penelitian, nilai rata-rata peserta didik adalah 60 dari KKM 80. Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA pada pesertadidik kelas VII H SMP Negeri 6 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang masih jauh dari harapan yang diinginkan. Permasalahan muncul di dalam kelas karena pada saat proses pembelajaran belum banyak melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga sebagian besar peserta didik belum dapat mengemukakan pendapatnya sendiri untuk proses penyelesaian masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA. Artinya tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan peneliti menawarkan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan kritis peserta didik pada saat pembelajaran IPA.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji yaitu Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik kelas VII H SMP Negeri 6 Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didikkelas VII H SMP Negeri 6 Makassar setelah pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA” yang dilakukan di kelas VII.H di SMP Negeri 6 Makassar.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII H yang berjumlah 43 peserta didik yang terdiri dari 25 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Waktu penelitiannya pada bulan April - Mei 2024 pada semester genap tahun 2023/2024.

### 2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan tindakan (observing), dan refleksi (reflecting).

### 3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber, berarti membandingkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari guru IPA Dalam triangulasi metode, data dilakukan pengecekan hasil temuan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan catatan lapangan Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode alur. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta didik dikatakan tuntas jika peserta didik mencapai standar KKM. Jika nilai ketuntasan belajar peserta didik  $\geq$  KKM 80 secara klasikal mencapai 80% maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil. (Mulyasa, 2009, hlm. 36) menyatakan bahwa ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai} \geq 80}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembelajaran dari tindakan siklus I dan siklus II yang menerapkan model *Problem based Learning*, terjadi peningkatan pemahaman konsep dan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Data yang diperoleh peneliti mengenai pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada kelas VII.H di SMP Negeri 6 Makassar dari sebelum tindakan sampai dilakukan tindakan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1 Hasil Belajar Siklus 1**

Deskripsi	Nilai
Maksimum	85
Minimum	50
Rata-rata	76,52
Median	80
Persentase KetuntasanKlasikal	62,79%
Keterangan	Belum Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 43 peserta didik yaitu 76,52. Persentase ketuntasan belajar klasikal 62,79% dimana terdapat 27 peserta didik yang memperoleh nilai > 80 dan 16 peserta didik yang memperoleh nilai < 80. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan belum tercapai.

Refleksi siklus II dilakukan setelah peneliti melakukan 3 kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan 1 kalites siklus..Adapun hasil akhir dari siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Hasil Belajar Siklus II**

Deskripsi	Nilai
Maksimum	95
Minimum	55
Rata-rata	84,26
Median	85
Persentase Ketuntasan Klasikal	86,04%
Keterangan	Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil tes siklus II, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55, dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 43 peserta didik yaitu 84,26. Persentase ketuntasan belajar klasikal 86,04% dimana terdapat 37 peserta didik yang memperoleh nilai > 80 dan 6 peserta didik yang memperoleh nilai < 80. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang terlihat dari persentase ketuntasan klasikal dari 62,79% pada siklus I menjadi 86,04% pada siklus II sehingga kriteria keberhasilan tercapai dan penelitian dihentikan. Hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan diperoleh berdasarkan nilai tes akhir peserta didik yaitu tes akhir setiap siklus.

Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat keberhasilan guru dalam menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam dua siklus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian siklus I, pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum sesuai dengan presentase dari indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Pemahaman konsep peserta didik pada siklus I, peserta didik yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep pada soal mengalami peningkatan. Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah juga mengalami peningkatan,, Peserta didik mampu memberikan contoh dari suatu konsep juga meningkat. Partisipasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu dapat dilihat bahwa dari peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi. Beberapa peserta didik berani berpendapat dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu juga meningkat, tapi peningkatan yang terjadi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan dalam penelitian. Hal ini terjadi karena peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan masih ada beberapa peserta didik yang masih malu dalam bertanya maupun berpendapat.

Hasil refleksi dari tindakan siklus I digunakan sebagai acuan pada perencanaan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II pencapaian indikator mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi karena model pembelajaran ini membantu peserta didik lebih banyak berlatih untuk memecahkan masalah yang berbeda beda sesuai kemampuannya serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berkolaborasi dengan teman kelompok.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VII.H di SMP Negeri 6 Makassar dapat diambil kesimpulan bahwa Meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 76,52 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 62,79%. dan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 84,26. dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,04%. Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.H pada pembelajaran IPA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baso, B. S & Baso, M (2022) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Di Kelas V SDI Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar, Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 5(1), 161-171.
- [2] Hardini, I & Puspitasari, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
- [3] Mulyasa, E. (2009). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Ngalm Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaliasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- [5] Permadi, A. B. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Suhu Dan Kalor Di SMPN Satu Atap 2 Tulang Bawang Barat*. *Global Journal Science IPA*, 1(2), 84-90.
- [6] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2001)
- [7] Rusman,(2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo persada.